

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

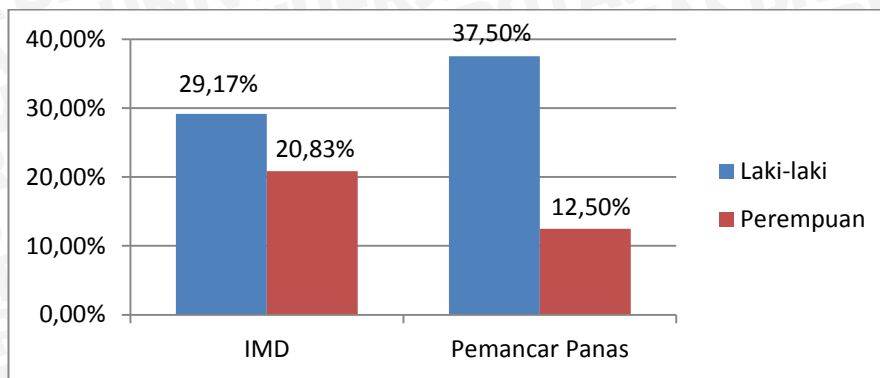
RSUD Dr. Saiful Anwar Malang terletak ditengah-tengah Kota Malang, tepatnya di Jalan Jaksa Agung Suprpto No. 2 Malang, yang merupakan lokasi strategis yang mudah dijangkau oleh masyarakat, baik masyarakat sekitar maupun masyarakat dari luar kota. Rumah sakit ini didirikan di atas lahan 84.106,60 m², dengan pembagian pemanfaatan lahan sebagai lahan bangunan, jalan, tempat parkir, saluran air atau got, dan taman.

Penelitian ini dilakukan di Kamar Bersalin (Kaber) SMF Obstetri Ginekologi. Di kamar bersalin terdapat 5 ruang antara lain ruang intensif, ruang sepsis, ruang non sepsis, ruang paviliun, dan ruang isolasi. Di kamar bersalin terdapat 1 pemancar panas (*radiant warmer*) untuk stabilisasi awal suhu tubuh bayi baru lahir apabila tidak dilakukan Inisiasi Menyusu Dini.

5.2. Analisis Data

5.2.1. Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 5.1 diperoleh data bahwa dari 48 responden yang diteliti, jumlah bayi yang berjenis kelamin laki-laki adalah 14 responden (29,17%) dilakukan IMD dan 18 responden (37,50%) diletakkan pada pemancar panas. Sedangkan jumlah bayi yang berjenis kelamin perempuan adalah 10 responden (20,83%) dilakukan IMD dan 6 responden (12,50%) diletakkan pada pemancar panas (*radiant warmer*).



Gambar 5.1 Diagram Pie Distribusi Bayi Baru lahir berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan independent t-test dapat diketahui bahwa $p = 0,902$. Oleh karena $p > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir antara bayi laki-laki dengan bayi perempuan.

Tabel 5.1 Perbedaan Peningkatan Suhu Tubuh BBL Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Mean \pm SD ($^{\circ}$ C) | n |
|---------------|----------------------------------|----|
| Laki-laki | 36,394 \pm 0,3689 $^{\circ}$ C | 32 |
| Perempuan | 36,606 \pm 0,3605 $^{\circ}$ C | 16 |

$p = 0,902$, $p > \alpha (0,05)$

5.2.2. Pengaruh Berat Badan Lahir terhadap Peningkatan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan Anova dapat diketahui bahwa $p = 0,032$. Oleh karena $p < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna berat badan lahir dengan peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir.

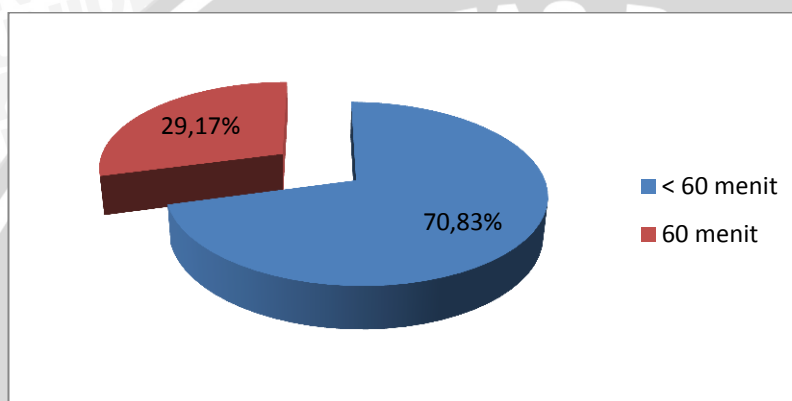
Tabel 5.2 Pengaruh Berat Badan terhadap Peningkatan Suhu Tubuh BBL

| Kategori Perubahan Suhu Tubuh | Mean \pm SD (gram) | n |
|-------------------------------|----------------------------|----|
| Meningkat | 3228,64 \pm 299,392 gram | 44 |
| Tetap | 2800,00 gram | 1 |
| Turun | 2806,67 \pm 266,333 gram | 3 |

$p = 0,032$, $p < \alpha (0,05)$

5.2.3. Distribusi Bayi Baru Lahir Berdasarkan Lamanya Bayi Dilakukan IMD

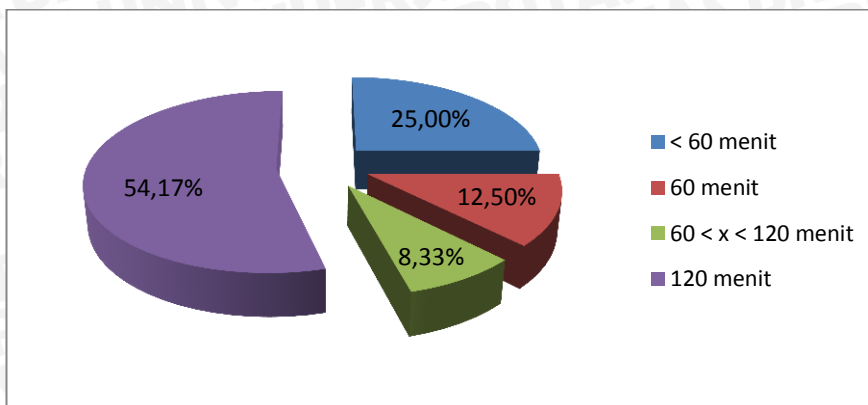
Berdasarkan gambar 5.2 diperoleh data bahwa dari 24 responden yang diteliti pada kelompok IMD, frekuensi lamanya bayi yang dilakukan IMD selama 60 menit adalah sebanyak 17 responden (70,83%), sedangkan frekuensi lamanya bayi yang dilakukan IMD <60 menit adalah sebanyak 7 responden (29,17%).



Gambar 5.2 Diagram Pie Distribusi Bayi Baru Lahir Berdasarkan Lamanya Bayi Dilakukan IMD

5.2.4. Distribusi Berdasarkan Lamanya Bayi Diletakkan pada Pemancar Panas

Berdasarkan gambar 5.3 diperoleh data bahwa dari 24 responden yang diteliti pada kelompok *radiant warmer*, frekuensi lamanya bayi yang diletakkan pada pemancar panas selama 120 menit adalah sebanyak 13 responden (54,17%), 2 responden (8,33%) diletakkan selama >60 menit tetapi <120 menit, 3 responden (12,5%) selama 60 menit, dan 6 responden (25,00%) selama <60 menit.



Gambar 5.3 Diagram Pie Distribusi Bayi Baru Lahir Berdasarkan Lamanya Bayi Diletakkan pada Pemancar Panas (*Radiant Warmer*)

5.2.5. Peningkatan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir yang Dilakukan IMD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 24 responden yang diteliti pada kelompok IMD, jumlah bayi baru lahir yang mengalami peningkatan suhu tubuh sebanyak 24 responden (100%).

5.2.6. Perbedaan Suhu Tubuh BBL Sebelum dan Sesudah Dilakukan IMD

Analisis data dilakukan dengan menggunakan *paired t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa $t = -8,505$ dan berdasarkan probabilitas diketahui signifikansi $p = 0,000$. Oleh karena $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang bermakna suhu tubuh pada BBL sesudah dilakukan IMD.

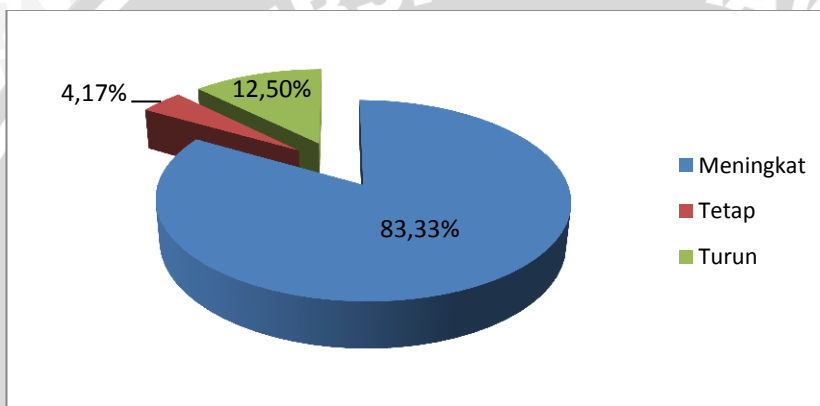
Tabel 5.3 Perbedaan Suhu Tubuh BBL Sebelum dan Sesudah Dilakukan IMD

| Suhu Tubuh BBL | Mean ± SD (°C) | n |
|----------------|------------------|----|
| Sebelum | 36,02 ± 0,437 °C | 24 |
| Sesudah | 36,60 ± 0,341 °C | 24 |

$p = 0,000$, $p < \alpha (0,05)$

5.2.7. Peningkatan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir yang Diletakkan pada Pemancar Panas (*Radiant Warmer*)

Berdasarkan gambar 5.4 diperoleh data bahwa dari 24 responden yang diletakkan pada pemancar panas (*radiant warmer*), jumlah bayi yang mengalami peningkatan suhu tubuh adalah sebanyak 20 responden (83,33%), sedangkan 1 responden (4,17%) tidak mengalami peningkatan suhu tubuh bahkan terdapat 3 responden (12,50%).



Gambar 5.4 Diagram Pie Peningkatan Suhu Tubuh BBL yang Diletakkan pada Pemancar Panas

5.2.8. Perbedaan Suhu Tubuh BBL Sebelum dan Sesudah Diletakkan pada Pemancar Panas (*radiant warmer*)

Analisis data dilakukan dengan menggunakan paired t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa $t = -4,415$ dan berdasarkan probabilitas diketahui signifikansi $p = 0,000$. Oleh karena $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang bermakna suhu tubuh pada BBL sesudah diletakkan pada pemancar panas (*radiant warmer*).

Tabel 5.4 Perbedaan Suhu Tubuh BBL Sebelum dan Sesudah Diletakkan pada Pemancar Panas

| Suhu Tubuh BBL | Mean ± SD (°C) | n |
|----------------|-------------------|----|
| Sebelum | 36,05 ± 0,0468 °C | 24 |
| Sesudah | 36,33 ± 0,0370 °C | 24 |

$p = 0,000$, $p < \alpha (0,05)$



5.2.9. Perbedaan Perubahan Suhu Tubuh BBL antara yang Dilakukan IMD dengan yang Diletakkan pada Pemancar Panas (*Radiant Warmer*)

Analisis data dilakukan dengan menggunakan independent t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa $t = 3,162$ dan berdasarkan probabilitas diketahui signifikansi $p = 0,003$. Oleh karena $p < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir antara bayi yang dilakukan IMD dengan bayi yang diletakkan pada pemancar panas (*radiant warmer*).

Tabel 5.5 Perbedaan Perubahan Suhu Tubuh BBL antara yang Dilakukan IMD dengan yang Diletakkan pada Pemancar Panas (*Radiant Warmer*)

| Kelompok | Mean (Δt) \pm SD | n |
|----------------|------------------------------|----|
| IMD | $0,579 \pm 0,3336$ °C | 24 |
| Pemancar Panas | $0,283 \pm 0,3144$ °C | 24 |

$p = 0,003$, $p < \alpha$ (0,05)

Rata-rata peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir yang dilakukan IMD adalah $0,579 \pm 0,3336$ °C dan rata-rata peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir pada kelompok pemancar panas adalah $0,283 \pm 0,3144$ °C. Berdasarkan tabel 5.5 dapat disimpulkan bahwa Inisiasi Menyusu Dini (IMD) lebih efektif dalam meningkatkan suhu tubuh bayi baru lahir (BBL) dibandingkan dengan pemancar panas (*radiant warmer*).